

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada industri manufaktur jika suatu produk yang mengalami kerusakan atau cacat (*defect*) merupakan sumber dari pemborosan. Banyak sekali perusahaan yang menghadapi masalah besar dikarenakan produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat sehingga hal tersebut menimbulkan komplain atau keluhan konsumen yang menerima produk tersebut. Apabila produk yang mengalami kerusakan atau cacat sudah melewati proses produksi dan pengecekan dan telah tiba dilokasi konsumen dan konsumen melakukan komplain, maka hal tersebut akan menimbulkan kerugian. Kerugian yang dialami adalah jaminan dari perusahaan produsen untuk memperbaiki atau mengganti kerugian yang dialami konsumen sesuai dengan kesepakatan pembelian produk. Hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif yang mengakibatkan menurunnya reputasi perusahaan dan tingkat kepercayaan konsumen akan menurun untuk menggunakan produk perusahaan. Jika situasi seperti ini tidak diatasi segera, hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan kehilangan konsumen - konsumen potensialnya.

PT. Citra Tubindo Tbk merupakan salah satu perusahaan minyak dan gas di bidang OCTG (*Oil Country Tubular Goods*) yang berdiri sejak tahun 1983 di Kawasan Industri Terpadu Kabil, Batam, Indonesia. Permasalahan yang dihadapi perusahaan ini adalah produk *threading pipe premium connection* yang masih mengalami cacat pada proses produksi sebesar 2,5% dari total produksi sebanyak

50.000 *joints* pada Januari 2019 – Agustus 2019. Hal ini menjadi permasalahan perusahaan yang mempunyai target *rejection rate* sebesar 2% dan untuk keluhan pelanggan yang di terima dalam 1 tahun ini sudah mencapai 2 keluhan. Diharapkan dengan penelitian dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas produk agar mampu mencapai target yang diberikan perusahaan. Selain itu agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan OCTG lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah banyaknya kerusakan atau kecacatan pada produk *threading pipe premium connection* di proses produksi saat ini sehingga mengakibatkan *rejection rate* produksi melebihi 2% dari target yang ditetapkan oleh perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Data yang diambil pada penelitian ini hanya untuk produk pipa *premium connection*.
2. Data yang digunakan pada penelitian yaitu data jumlah produksi dan jumlah produk cacat pada tahun 2019.
3. Pengolahan data menggunakan metode *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa jenis cacat yang memiliki tingkat prioritas tertinggi pada proses produksi *threading pipe premium connection* ?
2. Apa faktor penyebab yang menimbulkan cacat pada produk ?
3. Apa usulan perbaikan kualitas yang dilakukan untuk mengurangi kecacatan produk ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis jenis – jenis cacat yang terjadi pada produk.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab timbulnya kecacatan pada produk menggunakan *Cause and Effect Diagram*.
3. Mengidentifikasi usulan tindakan perbaikan kualitas yang dapat menurunkan cacat pada produk

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengendalian kualitas dengan metode *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA) dan analisa masalah dalam proses menggunakan *Seven QC Tools* yang terdiri dari *Diagram Fish Bone, Pareto, Check Sheet* dan *Histogram*.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengimplementasikan tentang pengendalian kualitas, analisis masalah serta usulan – usulan perbaikan dalam proses produksi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengenalkan produk *Oil Country Tubular Goods* (OCTG) pada akademisi dan dapat menjadi referensi dalam pengendalian kualitas pada produk cacat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.